

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Subjek Penelitian**

Objek penelitian ini dilakukan di objek wisata Pintoe Langit, dengan subjek penelitian adalah pengunjung objek wisata Pintoe Langit yang berada di Kabupaten Bantul pada tanggal 25 Oktober 2018 – 27 November 2018.

#### **B. Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang didapatkan dengan teknik survei lapangan yang menggunakan semua teknik pengumpulan data (Kuncoro, 2003). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari melalui wawancara dengan kuesioner terhadap pengunjung yang berkunjung ke objek wisata Pintoe Langit. Penyebaran kuesioner dimulai pada tanggal 25 Oktober 2018 sampai 27 November 2018 sehingga pengambilan data ini dilakukan kurang lebih selama satu bulan. Data primer dalam penelitian ini antara lain, frekuensi kunjungan responden, biaya perjalanan yang dikeluarkan responden, tingkat pendapatan responden dalam satu tahun, tingkat pendidikan responden, usia responden, jarak yang ditempuh responden untuk mencapai objek wisata, daerah asal responden, persepsi kualitas lingkungan objek wisata, dan substitusi. Untuk mendukung penelitian digunakan data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan diterbitkan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro, 2003). Data sekunder dalam peneliti ini

diperoleh dari laporan atau publikasi dari pihak-pihak terkait terutama Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bantul.

### C. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang mau diteliti (Riduwan, 2010). Tujuan dari penggunaan sampel adalah peneliti dapat memperoleh data yang dapat menggambarkan keadaan populasi dengan biaya penelitian yang lebih terjangkau dan waktu penelitian yang lebih efisien (Kuncoro, 2003). Penggunaan sampel dapat lebih murah dalam segi biaya dan lebih cepat dalam segi waktu. Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *convenience sampling*, yaitu metode *sampling* dengan cara memilih responden yang paling mudah untuk ditemui dan didapatkan sesuai dengan kemauan peneliti. Dalam penelitian yang dilakukan ini, kriteria penentuan sampel yang digunakan adalah responden merupakan wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Pintoe Langit dan hanya dipilih satu dari setiap anggota kelompok pengunjung yang bersedia memberikan informasi dengan cara mengisi kuesioner yang telah dibagikan, serta wawancara baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penentuan ukuran sampel didasarkan pada jumlah populasi wisatawan yang datang ke objek wisata Pintoe Langit pada tahun 2018 yakni sebanyak 282.054 orang. Selanjutnya ditentukan besarnya sampel pada penelitian ini berdasarkan pada rumus Isaac dan Michael (Sugiyono, 2003) sebagai berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Dinama:

$\lambda^2 =$  dimana ditentukan  $\lambda^2$  dengan dk sama dengan 1, taraf kesalahan  
10%

P = Q 0.5

d = 0.05

N = Jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Pintoe  
Langit tahun 2018

S = Jumlah sampel

Dengan memperkirakan bahwa hubungan antara variabel merupakan hubungan yang cukup erat, maka dengan menggunakan tabel sampel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael (Andrianty, dkk, 2012) (lihat lampiran 1) diperoleh ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak **270** orang.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara. Teknik wawancara adalah teknik penentuan data yang dilakukan dengan cara mewawancarai responden secara langsung dan hasil sampel di gunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dengan cara mengisi atau menjawab pertanyaan yang telah di sediakan sebelumnya (kuisisioner). Wawancara yang dilakukan kepada responden adalah dengan mengisi kuisisioner yang disediakan oleh peneliti.

#### **E. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

##### **1. Frekuensi Kunjungan**

Diukur dengan jumlah kunjungan yang dilakukan oleh wisatawan dalam jangka waktu satu tahun untuk mengunjungi objek wisata Pintoe langit.

##### **2. Biaya Perjalanan**

Biaya perjalanan dihitung dari keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan dalam satu kali melakukan kegiatan rekreasi. Biaya perjalanan meliputi biaya transportasi, biaya dokumentasi, biaya konsumsi, biaya parkir kendaraan, dan biaya lainnya tanpa biaya tiket masuk objek wisata.

### 3. Tingkat Pendapatan

Tingkat pendapatan diukur dari jumlah pendapatan yang diperoleh oleh wisatawan yang telah bekerja dan berpenghasilan dalam kurun waktu satu tahun (dalam rupiah).

### 4. Tingkat Pendidikan

Merupakan jenjang pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh wisatawan ke objek wisata Pintoe Langit Kabupaten Bantul (dalam satuan tahun).

### 5. Usia

Usia wisatawan yang mengunjungi objek wisata Pintoe langit (dalam satuan tahun).

### 6. Jarak

Jarak tempuh wisatawan dari tempat tinggal menuju lokasi objek wisata Pintoe langit (dalam kilometer).

### 7. *Dummy* Daerah Asal

Daerah asal yang dimaksud adalah responden yang berasal dari Yogyakarta dinyatakan dalam *dummy* 1 dan jika responden berasal dari luar Yogyakarta dinyatakan dalam *dummy* 0.

### 8. *Dummy* Persepsi Kualitas

Persepsi responden terhadap kualitas lingkungan dan fasilitas objek wisata Pintoe langit. Persepsi yang dikategorikan baik, dinyatakan dalam *dummy* kualitas 1, sedangkan persepsi kualitas yang dikategorikan buruk, dinyatakan dalam *dummy* kualitas 0.

### 9. Jumlah Rombongan

Jumlah rombongan yang dimaksud adalah jumlah orang yang dibawa atau yang ikut berwisata bersama dengan wisatawan ke objek wisata Pintoe langit (dalam satuan orang).

## 10. *Dummy* Subtitusi

*Dummy* subtitusi yang dimaksud adalah apakah wisatawan melakukan kunjungan wisata hanya mengunjungi satu objek wisata yaitu objek wisata Pintoe Langit atau wisatawan mengunjungi lebih dari satu objek wisata pada hari yang sama. jika wisatawan melakukan kunjungan ke objek wisata lain dalam hari yang sama dinyatakan dalam *dummy* 1, dan jika responden hanya melakukan kunjungan ke objek wisata Pintoe Langit (perjalanan tunggal) dinyatakan dalam *dummy* 0.

## F. Metode Analisis data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah software SPSS versi 16.

### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode regresi linear berganda merupakan model ekonometrika yang menjelaskan hubungan beberapa variabel terhadap suatu variabel atau dengan kata lain regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh berbagai macam faktor independen terhadap variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen dengan variabel dependen memiliki hubungan yang positif atau negatif. Variabel independen merupakan variabel penjelas, sedangkan dependen merupakan variabel yang terikat, yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Jika hanya terdapat satu variabel bebas maka persamaan tersebut, masuk ke dalam regresi sederhana, namun jika mempunyai lebih dari satu variabel bebas, maka persamaan tersebut masuk ke dalam regresi linear berganda. Metode untuk memperoleh besaran, arah dan keeratan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah metode kuadrat terkecil atau sering disebut dengan OLS (*Ordinary Least Square*) (Basuki dan Yuliadi, 2015). Gujarati (2007)

menambahkan bahwa ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi dalam analisis regresi, yaitu:

- a. Residual menyebar normal (asumsi normalitas).
- b. Antar residual saling bebas (autokorelasi).
- c. Kehomogenan ragam residual (Asumsi heteroskedastisitas).
- d. Antar variabel independen tidak berkorelasi (multikolinearitas).

Model yang akan dibentuk dalam penelitian ini, digunakan untuk menduga frekuensi kunjungan ke Pintoe Langit tiap individu per tahun kunjungan dan juga untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan ke objek wisata tersebut dengan menggunakan metode *Travel Cost Method* (TCM) dengan pendekatan *Individual Travel Cost Method* (ITCM). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.

Model empiris dalam penelitian ini adalah:

$$V_i = \beta_0 + \beta_1 TC_i + \beta_2 INCOME_i + \beta_3 EDU_i + \beta_4 AGE_i + \beta_5 DISTANCE_i + \beta_6 DDA_i + \beta_7 DQ_i + \beta_8 ACCOMPANY_i + \beta_9 DS_i + e$$

Persamaan diatas diubah kedalam ekonometrika sehingga menjadi,

$$V = \beta_0 + \beta_1 TC + \beta_2 INCOME + \beta_3 EDU + \beta_4 AGE + \beta_5 DISTANCE + \beta_6 DDA + \beta_7 DQ + \beta_8 ACCOMPANY + \beta_9 DS + e$$

Dimana:

V : jumlah kunjungan individu ke Pintoe Langit  
(kali)

TC : *travel cost* atau biaya perjalanan yang  
dikeluarkan oleh individu untuk mengunjungi  
tempat objek wisata Pintoe Langit (rupiah)

INCOME : pendapatan individu per tahun (rupiah)

EDU	:	tingkat pendidikan yang sudah ditempuh oleh individu (tahun)
AGE	:	usia individu (tahun)
DISTANCE	:	jarak individu dari tempat tinggal untuk mengunjungi objek wisata Pintoe Langit (km)
DDA	:	<i>dummy</i> daerah asal (1=Yogya, 0=luar Yogya)
DQ	:	<i>dummy</i> persepsi individu i terhadap kualitas (0=tidak baik, 1=baik)
ACCOMPANY	:	jumlah orang yang ikut berwisata dengan individu (orang)
DS	:	<i>dummy</i> substitusi (0 = jika individu hanya melakukan perjalanan tunggal, 1 = jika individu melakukan kunjungan ke objek wisata lain dalam hari yang sama)
$\varepsilon$	:	variabel pengganggu

## 2. Uji

### Statistik

#### a. Uji t

Uji t parsial dilakukan guna mengetahui signifikansi parsial antar variabel independen dengan variabel dependennya (Anggraeni, 2015). Menurut Ilmiah (2015), dengan asumsi variabel independen yang konstan, uji t dilakukan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji t akan dibandingkan dengan t tabelnya menggunakan tingkat kesalahan atau signifikansi antara lain, sebesar 0,01 ( $\alpha = 1\%$ ), 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), dan 0,1 ( $\alpha = 10\%$ ). Hal tersebut sesuai dengan taraf signifikansi setiap variabel

independen, apakah variabel independen signifikan di taraf 1 persen, 5 persen, atau 10 persen, dengan kriteria sebagai berikut (Setiawan, 2015).

- 1) Jika nilai  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau nilai signifikannya lebih besar ( $>$ ) dari alpha ( $\alpha$ ), maka  $H_0$  diterima, artinya masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau tidak terdapat hubungan yang signifikan.
- 2) Jika nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau nilai signifikannya lebih kecil ( $<$ ) dari alpha ( $\alpha$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini berarti bahwa masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau terdapat hubungan yang signifikan.

b. Uji F

Uji f dilakukan untuk menunjukkan semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 (Setiawan, 2015). Uji f untuk menguji koefisien regresi secara simultan agar mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Anggraeni, 2015).

Menurut Ilmiah (2015) ada beberapa tahap untuk melakukan uji f, di antaranya:

- 1)  $H_0$  = variabel independen tidak mempunyai pengaruh pada variabel dependen.  
 $H_a$  = variabel independen mempunyai pengaruh pada variabel dependen.
- 2) Pengukuran tingkat signifikansi yang digunakan  $\alpha = 5\%$  atau sebesar 0,05.
- 3) Jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$  dan  $>$  signifikan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), maka  $H_0$  diterima  
Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$  dan  $<$  signifikan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya bahwa secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau terdapat hubungan yang signifikan.

c. Uji Koefisien Determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa jauh model penelitian menerangkan variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen dengan terbatas (Setiawan, 2015)

Menurut Ilmiah (2015), interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

0,00 – 0,199	: sangat rendah
0,2 – 0,399	: rendah
0,4 – 0,599	: sedang
0,6 – 0,799	: kuat
0,9 – 1000	: sangat kuat

Menurut Ilmiah (2015) apabila nilai  $R^2$  mendekati satu dapat menjelaskan bahwa hampir semua informasi memprediksi variabel dependennya.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis OLS (*Ordinary Least Square*). Secara teoritis model ini akan menghasilkan nilai parameter penduga yang tepat bila memenuhi persyaratan asumsi klasik regresi, yaitu meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka, sudah dapat diasumsikan data berdistribusi normal. Biasa dikatakan sampel besar.

Namun untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, sebaiknya digunakan uji statistik normalitas. Karena belum tentu data yang lebih dari 30 bisa dipastikan berdistribusi normal, namun sebaliknya data yang banyaknya kurang dari 30 juga belum tentu tidak berdistribusi normal, untuk itu perlu dilakukan suatu pembuktian. Uji statistik normalitas yang dapat digunakan diantaranya Chi-Square, Kolmogorov Smirnov, Lillifors, Shapiro Wilk, Jarque Bera.

Salah satu cara untuk melihat normalitas adalah secara visual yaitu melalui Normal P-P Plot, ketentuannya adalah jika titik-titik masih berada disekitar garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa residual menyebar normal, namun pengujian secara visual ini cenderung kurang valid karena penilaian pengamat satu dengan yang lain relatif berbeda, sehingga dilakukan uji Kolmogorov Smirnov. Dari hasil uji Kolmogorov Smirnov dapat dilihat jika nilai sig lebih besar dari 5 persen (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal, dan jika nilai sig lebih kecil dari 5 persen (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal (Basuki dan Yuliadi, 2015).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas harus dilakukan karena untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas (Basuki dan Yuliadi, 2015).

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan diantara dua atau lebih variabel bebas dalam model regresi. Menurut Gujarati (2007), suatu model regresi yang baik adalah tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas dengan variabel terkait. Pendeteksian multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factors* (VIF), kriteria pengujianya yaitu apabila nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independen, dan sebaliknya jika nilai VIF lebih besar dari 10, maka dapat disimpulkan terdapat multikolinearitas diantara variabel independen (Basuki dan Yuliadi, 2015).

#### 4. Estimasi Surplus Konsumen dan Nilai Ekonomi

Setelah mengetahui model fungsi permintaan, kita dapat mengukur surplus konsumen yang merupakan *proxy* dari nilai keinginan untuk membayar (WTP) terhadap lokasi wisata yang dikunjungi (Fauzi, 2010). Surplus konsumen tersebut dapat diukur dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Untuk fungsi permintaan log-linear: } WTP \approx CS = \frac{N}{-b_1}$$

Keterangan:

N : Jumlah kunjungan yang dilakukan oleh individu i

b<sub>1</sub> : Koefisien dari biaya perjalanan